

Pengaruh Profitabilitas, *Free Cash Flow*, dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba

Fanny Pricillia¹, Estralita Trisnawati^{2*}, Verawati³

^{1,2,3}Universitas Tarumanagara

fanny.127231005@stu.untar.ac.id, estralitat@fe.untar.ac.id, verawati@fe.untar.ac.id

*Corresponding Author

Diajukan : 2 Desember 2024

Disetujui : 4 Januari 2025

Dipublikasi : 10 April 2025

ABSTRACT

The COVID-19 pandemic is a challenge for the Indonesian economy, including companies in the cyclical and non-cyclical sectors which are experiencing a decline in production and income which has an impact on share prices and investor confidence. With these challenges, the company continues to try to attract the attention of investors by increasing or decreasing profits according to management's wishes, so that the company's financial reports look good in the eyes of interested parties. This research aims to obtain empirical evidence regarding the influence of profitability, free cash flow and leverage on earnings management with corporate governance as a moderating variable in cyclical and non-cyclical sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange with a population of 50 companies. This research is quantitative research that uses Eviews version 13 software to process data. The results of this research indicate that profitability has no effect on earnings management. Free cash flow and leverage have a positive effect on earnings management. Corporate governance as a moderating variable is unable to moderate the influence of profitability on earnings management. Corporate governance as a moderating variable strengthens the influence of free cash flow and leverage on earnings management.

Keywords: *Earnings Management, Firm Size, Free Cash Flow, Good Corporate Governance, Leverage, Profitability.*

PENDAHULUAN

Peran penting perusahaan sektor *cyclical* dan *non cyclical* dalam perekonomian Indonesia, khususnya dalam menyediakan kebutuhan sehari-hari. Perusahaan di sektor ini menghadapi tantangan akibat pandemi COVID-19, seperti penurunan produksi dan pendapatan. Berdasarkan Survei Kementrian Ketenagakerjaan pada tahun 2020, sekitar 88% perusahaan mengalami dampak negatif dengan penurunan penjualan yang menyebabkan pengurangan produksi sehingga berdampak pada harga saham dan kepercayaan investor (Kemnaker, 2020). Pertumbuhan ekonomi di Indonesia pun melambat dari 5,02% pada tahun 2019 menjadi 2,97% pada tahun 2020 (Kemenkeu, 2023). Untuk tetap menarik bagi investor, manajemen sering kali berusaha memaksimalkan keuntungan melalui manajemen laba dalam laporan keuangan (Watriani & Serly, 2021). Laporan laba rugi dianggap dapat menggambarkan kinerja suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu, dan penilaian kinerja perusahaan akan tercermin dalam laba atau rugi yang dihasilkan oleh perusahaan. Manajemen laba didefinisikan sebagai manipulasi laporan keuangan untuk mencapai tujuan tertentu yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan dan menciptakan konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham (Saraswati & Atiningsih, 2021).

Menurut (Alfina & Sambuaga, 2021) beberapa pihak memandang tindakan manajemen laba dari dua sudut pandang yang berbeda dimana satu pihak memperbolehkan manajemen laba dilakukan karena hal itu merupakan kebebasan bagi manajemen dalam memilih tindakan aktivitas operasional apa yang sesuai bagi perusahaan yang akan mempengaruhi tingkat perolehan laba. Namun, ada pihak lain yang menganggap bahwa manajemen laba merupakan suatu tindakan

kecurangan (*fraud*). Manajemen laba dikatakan tindakan kecurangan karena pada dasarnya manajemen laba merupakan sebuah peluang bagi manajemen perusahaan untuk memodifikasi angka yang ada dalam laporan keuangan bergantung pada tujuan sendiri (Febria, 2020). Salah satu fenomena yang terjadi mengenai manajemen laba, terjadi pada PT Waskita Raya (Persero) Tbk dan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk yang memanipulasi laporan keuangan untuk menunjukkan keuntungan fiktif meski arus kas operasional negatif, sehingga memicu investasi oleh Kementerian BUMN dan BPKP (Liputan 6, 2024).

Fakta ini menunjukkan bahwa menerapkan manajemen laba pada perusahaan akan mengubah informasi dalam laporan keuangan menjadi tidak akurat, yang akan berdampak pada proses pengambilan keputusan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi manajemen laba itu sendiri yaitu profitabilitas, *free cash flow* dan *leverage*. Penelitian ini menggunakan tata kelola perusahaan sebagai variabel moderasi yang belum banyak dikaji secara spesifik pada perusahaan sektor *cyclical* dan *non cyclical* di Indonesia selama periode pandemi Covid-19 yaitu tahun 2020 – 2023. Penelitian ini memberikan perspektif baru dengan menggunakan data terkini serta pendekatan yang relevan untuk mengungkap peran tata kelola perusahaan dalam memperkuat atau melemahkan hubungan antara faktor yang mempengaruhi praktik manajemen laba. Profitabilitas sebagai faktor pertama merupakan keadaan ketika perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang berkaitan dengan ekuitas atau aset yang digunakan (Saraswati & Atiningsih, 2021). Profitabilitas perusahaan akan mempengaruhi tingkat penjualan perusahaan dan investor harus memperhatikan profitabilitas perusahaan untuk menentukan tingkat *return* investasi yang ditanam dalam perusahaan. Berdasarkan penelitian Asyiroh & Hartono (2019) dan Fadhilah & Kartika (2022) menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Perusahaan menjadi kotak hitam yang berfungsi untuk memaksimalkan nilai dan keuntungan dengan melibatkan banyak orang melalui kerjasama tim. Disisi lain, pemegang saham dan manajemen pasti akan memiliki konflik kepentingan. Semakin banyak perusahaan mengalami fluktuasi pendapatan, maka semakin tidak stabil perusahaan dalam hal memperoleh pendapatan sehingga semakin besar profitabilitasnya. Namun, penelitian yang dilakukan Ihsan & Haryono (2021) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini terjadi karena profitabilitas terjadi setelah manajemen laba, sehingga tidak terpengaruh oleh profitabilitas yang diperoleh dari pengurangan setelah pajak dan bunga.

Faktor kedua yang mempengaruhi manajemen laba adalah *free cash flow*. *Free cash flow* merupakan arus kas yang dimiliki suatu perusahaan untuk dibagikan kepada pemegang saham atau kreditur daripada diinvestasikan sebagai aset tetap atau modal kerja. Jika manajemen membagikan *free cash flow* kepada pemegang saham melalui dividen atau pembelian kembali saham daripada diinvestasikan, pemegang saham akan lebih banyak melakukan investasi. Hal ini akan menurunkan kemampuan manajemen untuk melakukan tindakan manajemen laba. Sehingga, manajemen cenderung menginvestasikan dana mereka untuk membantu perusahaan berkembang. Penelitian Nuriyah & Amir (2023) dan Ihsan & Haryono (2021) menyatakan *free cash flow* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. *Free cash flow* akan memengaruhi keputusan investor untuk membeli saham dalam suatu perusahaan. *Free cash flow* dapat membuat investor berpikir bahwa keuntungan akan dibagikan kepada perusahaan untuk menyiasati pasar dan meningkatkan kinerja perusahaan. Jika perusahaan tidak memanfaatkan keuntungan sepenuhnya, manajer akan berperilaku oportunistik. Namun, Ilham et al. (2022) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *free cash flow* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Faktor ketiga yang memengaruhi manajemen laba adalah *leverage*. *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang. Jika perusahaan menggunakan utang secara berlebihan, maka akan membahayakan karena perusahaan akan masuk ke dalam kategori *extreme leverage* dimana perusahaan akan sulit melepaskan utang tersebut. Perusahaan akan terancam tidak dapat membayar utang dengan tepat waktu, sehingga manajemen perusahaan percaya bahwa mereka akan melakukan tindakan manajemen laba. Dalam penelitian Ilham et al. (2022) dan Istanita & Ulfah (2023) menyatakan *leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Saat perusahaan memiliki *leverage* yang tinggi maka mengakibatkan tingkat risiko perusahaan menjadi tinggi. Hal ini berdampak pada para pemangku kepentingan seperti kreditur lebih ketat dalam mengawasi operasi perusahaan dan membuat manajer lebih sulit untuk

manipulasi laba. Ketika perusahaan memiliki *leverage* yang tinggi, manajemen cenderung meminimalkan laba dan berkonsentrasi pada kewajiban pembayaran. Penelitian yang dilakukan Febria (2020) menyatakan hasil yang berbeda bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Adanya mekanisme tata kelola perusahaan akan membantu manajemen mengurangi tindakan oportunistik. Menurut Taofik et al. (2021) menyatakan tata kelola perusahaan mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba. Profitabilitas yang tinggi cenderung mendorong perusahaan untuk menggunakan manajemen laba dengan tujuan mengurangi biaya pajak. Namun, pengawasan pemegang saham membuat manajemen lebih berhati-hati, sehingga kemungkinan terjadinya manajemen laba berkurang. Dalam penelitian (Ilham et al. (2022) menyatakan tata kelola perusahaan mampu memoderasi pengaruh *free cash flow* terhadap manajemen laba. Manajemen akan melakukan tindakan manajemen laba karena tidak ingin melanggar kewajiban pemegang saham perusahaan jika *free cash flow* perusahaan rendah sehingga pemegang saham harus menutupi sisa *cash flow* yang rendah. Dengan adanya tata kelola perusahaan, operasional perusahaan dan kinerja manajemen akan terkendali sesuai dengan harapan pemegang saham. Taofik et al. (2021) dalam penelitiannya menyatakan tata kelola perusahaan mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba. Ketika perusahaan memiliki *leverage* yang tinggi, pengawasan pemegang saham lebih ketat dan penerapan tata kelola perusahaan dan penerapan tata kelola perusahaan akan membuat tindakan manajemen laba lebih sulit dilakukan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh profitabilitas, *free cash flow* dan *leverage* terhadap manajemen laba yang dimoderasi dengan tata kelola perusahaan.

STUDI LITERATUR

Teori Keagenan

Teori agensi pertama kali dikembangkan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Teori ini berfokus pada hubungan keagenan yang terjadi ketika satu pihak yaitu pemilik sebagai pihak yang mendelegasikan wewenang dan tanggung jawab kepada pihak lain, sedangkan manajer sebagai pihak yang menjalankan aktivitas tertentu demi kepentingan pemilik. Manajer memiliki lebih banyak informasi dibandingkan pemilik. Selain itu, manajer cenderung mengambil tindakan yang memaksimalkan kepentingan sendiri (Fadhilah & Kartika, 2022).

Hubungan keagenan terjadi ketika satu atau lebih orang membayar orang untuk bertindak dan memberi mereka kekuasaan agar dapat membuat keputusan untuk agen dan karyawan. Dalam pengelolaan keuangan, hubungan ini dapat digambarkan sebagai pemilik saham dengan manajer dan pemilik saham dengan kreditor. Teori agensi sendiri merupakan *agency problem* yang dapat menyebabkan konflik antara kedua belah pihak yaitu pemilik saham dan manajer. Keduanya memiliki sifat dasar untuk mementingkan diri sendiri yang dapat menyebabkan masalah. Masalah keagenan muncul karena agen bertindak secara menyimpang dan mengutamakan kepentingan sendiri daripada kepentingan perusahaan. Untuk memaksimalkan keuntungan pribadi mereka dari perusahaan, agen melakukan manajemen laba. Agen cenderung membuat laporan keuangan yang menarik sehingga kinerja perusahaan terlihat baik (Alfina & Sambuaga, 2021).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Salah satu cara yang sering digunakan oleh manajer dan investor untuk menilai dan mengevaluasi kinerja operasional perusahaan adalah dengan melihat tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, sedangkan tingkat profitabilitas yang rendah menunjukkan kinerja perusahaan yang menurun. Menurut Taofik et al. (2021) dan Adyastuti & Khafid (2022), profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Penelitian tersebut mendukung teori agensi yang menyatakan bahwa manajemen dapat meningkatkan tingkat profitabilitas melalui praktik manajemen laba. Kondisi ini disebabkan oleh kompensasi berupa bonus yang menjadi motivasi manajemen dalam melakukan manajemen laba. Kinerja manajemen yang baik atau buruk serta bonus dan insentif yang diterima manajer dipengaruhi oleh keuntungan yang diperoleh perusahaan. Akibatnya, manajer didorong untuk menunjukkan kinerja yang baik untuk memperoleh bonus tersebut. Penelitian yang dilakukan

Asyiroh & Hartono (2019) pun menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

H1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba

Pengaruh *Free Cash Flow* Terhadap Manajemen Laba

Apabila perusahaan memiliki *free cash flow*, manajer cenderung memiliki peluang untuk mengelola pendapatan. Hal ini berkaitan dengan teori agensi. Masalah keagenan muncul ketika manajer perusahaan yang oportunistik memiliki peluang, mereka akan termotivasi untuk melakukan manajemen laba yang berarti memilih untuk menginvestasikan dana ke perusahaan yang tidak memiliki kinerja baik. Dalam penelitian Ihsan & Haryono (2021) dan Alfinia & Sambuaga (2021) menyatakan bahwa *free cash flow* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Karena perusahaan yang terindikasi menghadapi masalah keagenan yang lebih besar, perusahaan dengan *free cash flow* yang tinggi memiliki peluang yang lebih besar untuk melakukan manajemen laba. Semakin besar *free cash flow* perusahaan, semakin besar indikasi manajemen untuk melakukan manajemen laba. Hal ini sejalan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa ada konflik kepentingan yang terjadi antara agen dan pemilik saham. Penelitian yang dilakukan Nuriyah & Amir (2023) pun menyatakan bahwa *free cash flow* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

H2 : *Free cash flow* berpengaruh positif terhadap manajemen laba

Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Laba

Perusahaan yang menggunakan utang yang terlalu banyak akan membahayakan perusahaan yang berarti semakin tinggi utang yang dimiliki perusahaan maka perusahaan akan terancam tidak dapat membayar utang tepat waktu. Perusahaan yang memiliki lebih banyak utang pasti memiliki *leverage* yang lebih besar, sehingga risiko yang akan dihadapi oleh perusahaan juga lebih besar. Tualeka et al. (2020) dan Nugraha & Affan (2023) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Teori agensi menyatakan bahwa masalah terjadi karena kurangnya informasi yang mendorong agen untuk menerapkan manajemen laba. *Leverage* yang tinggi menyebabkan tingkat risiko perusahaan tinggi sehingga membuat pemangku kepentingan seperti kreditur lebih ketat dalam mengawasi bagaimana operasional perusahaan akan berjalan dan membuat manajer akan lebih sulit untuk melakukan manajemen laba. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Istanita & Ulfah (2023) juga menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

H3 : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba yang dimoderasi oleh Tata Kelola Perusahaan

Adanya tata kelola perusahaan mampu mengurangi asimetri informasi antara pemilik dan manajer dengan mengimbangi informasi yang dimiliki manajer. Jika ada mekanisme yang baik untuk manajemen perusahaan, manajer dapat mengurangi tindakan oportunistik. Adanya tindakan tata kelola perusahaan berupa pengawasan dari pemilik saham membuat manajer lebih berhati-hati dalam melakukan tindakan manajemen laba. Berdasarkan penelitian Winarsih et al. (2023) dan Anis & Khabib (2023) menyatakan bahwa tata kelola perusahaan mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba. Dengan adanya tata kelola perusahaan dapat memberikan motivasi bagi perusahaan untuk dapat memaksimalkan keuntungan dengan harapan kepentingan semua pihak dapat tercapai mulai dari manajer yang mendapatkan kompensasi bonus, pemilik saham yang memperoleh *return* hingga perusahaan memperoleh investor baru guna memperluas bisnis perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan Istanita & Ulfah (2023) yang menyatakan bahwa tata kelola perusahaan mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba.

H4 : Tata kelola perusahaan sebagai variabel moderasi mampu memperkuat pengaruh positif profitabilitas terhadap manajemen laba

Pengaruh *Free Cash Flow* Terhadap Manajemen Laba yang dimoderasi oleh Tata Kelola Perusahaan

Perusahaan yang memiliki manajemen perusahaan yang baik akan meningkatkan pengaruh *free cash flow* terhadap manajemen laba. Sesuai dengan prinsip teori keagenan, manajer selaku agen akan melakukan tindakan manajemen laba karena mereka tidak ingin melanggar perjanjian terhadap pemilik perusahaan apabila nilai *free cash flow* perusahaan rendah. Ketika adanya tata kelola perusahaan berupa mekanisme untuk mengendalikan dan mengontrol perusahaan agar operasional perusahaan atau kinerja manajemen dapat berjalan sesuai dengan harapan pemilik saham, manajer lebih cenderung melakukan tindakan manajemen laba. Hal ini didukung oleh penelitian Tualeka et al. (2020), Saraswati & Atiningsih (2021) dan Putri & Rachmawati (2018) yang menyatakan bahwa *free cash flow* mampu memoderasi pengaruh *free cash flow* terhadap manajemen laba.

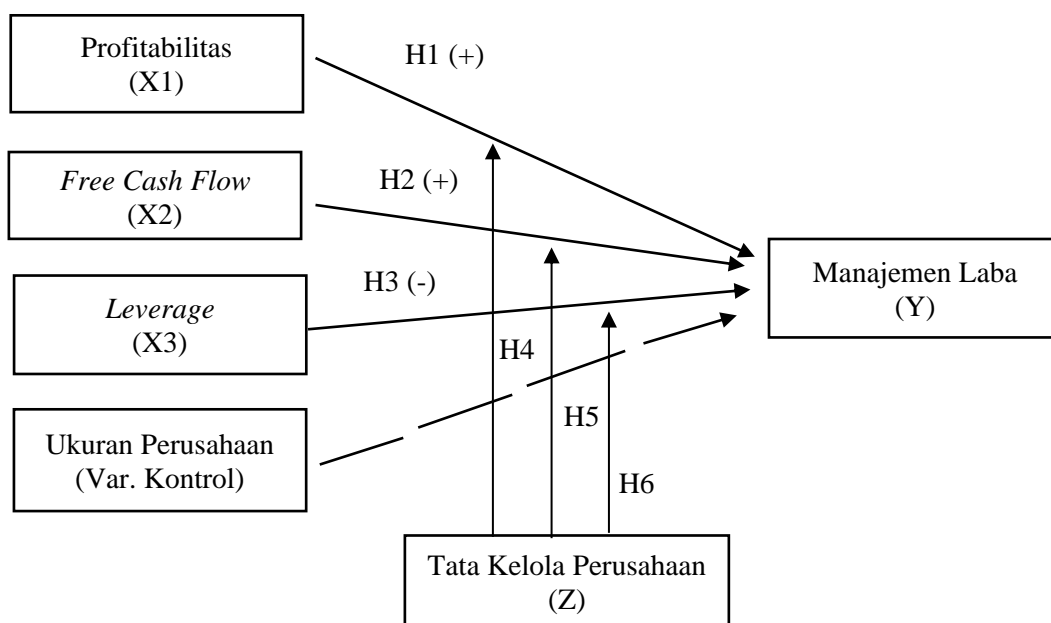
H5 : Tata kelola perusahaan sebagai variabel moderasi mampu memperkuat pengaruh positif *free cash flow* terhadap manajemen laba

Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Laba yang dimoderasi oleh Tata Kelola Perusahaan

Semakin tinggi *leverage* menunjukkan bahwa nilai utang perusahaan lebih tinggi yang berarti proporsi utangnya lebih besar daripada proporsi aset, maka manajer akan lebih cenderung melakukan tindakan manajemen laba untuk menghindari pelanggaran terhadap perjanjian utang. Berdasarkan teori agensi, masalah keagenan muncul sebagai hasil dari konflik kepentingan antara manajer dan pemilik saham. Bagi manajer, semakin tinggi *leverage* akan menghasilkan tingkat keuntungan yang lebih tinggi tanpa mengurangi kendali mereka atas perusahaan. Namun di sisi lain, bagi pemilik saham, semakin tinggi *leverage* akan memberi mereka perlindungan yang lebih besar terhadap saham yang mereka miliki. Dalam penelitian yang dilakukan Taofik et al. (2021), Saraswati & Atiningsih (2021) dan Tualeka et al. (2020) menyatakan bahwa tata kelola perusahaan mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba.

H6 : Tata kelola perusahaan sebagai variabel moderasi mampu memperkuat pengaruh negatif *leverage* terhadap manajemen laba

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual
Sumber: Data diolah (2024)

- H1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba
- H2 : *Free cash flow* berpengaruh positif terhadap manajemen laba
- H3 : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba
- H4 : Tata kelola perusahaan sebagai variabel moderasi mampu memperkuat pengaruh positif profitabilitas terhadap manajemen laba
- H5 : Tata kelola perusahaan sebagai variabel moderasi mampu memperkuat pengaruh positif *free cash flow* terhadap manajemen laba
- H6 : Tata kelola perusahaan sebagai variabel moderasi mampu memperlemah pengaruh negatif *leverage* terhadap manajemen laba

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan menggunakan subjek penelitian yaitu perusahaan sektor *cyclical* dan *non cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 – 2023. Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen yaitu manajemen laba, tiga variabel independen yaitu profitabilitas, *free cash flow* dan *leverage*, satu variabel moderasi yaitu tata kelola perusahaan dan satu variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan sektor *cyclical* dan *non cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 – 2023. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Dengan populasi perusahaan yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 50 perusahaan. Data-data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diolah menggunakan *software Eviews* versi 13.

Berikut ini merupakan model persamaan regresi yang akan diuji dalam penelitian ini:

$$ML = \beta_0 + \beta_1 ROA + \beta_2 FCF + \beta_3 DAR + \beta_4 SIZE + \beta_5 ROA * GCG + \beta_6 FCF * GCG + \beta_7 DAR * GCG + \varepsilon$$

Keterangan:

ML	= Manajemen Laba	SIZE	= Ukuran Perusahaan
ROA	= Profitabilitas	β_0	= Konstanta
FCF	= <i>Free Cash Flow</i>	$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6, \beta_7$	= Koefisien Regresi
DAR	= <i>Leverage</i>	ε	= <i>Error</i>
GCG	= Tata Kelola Perusahaan		

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Rumus	Skala	Referensi
Manajemen Laba	$\frac{CFO_t}{Asset_{t-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{Asset_{t-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{Sales_t}{Asset_{t-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{\Delta Sales_t}{Asset_{t-1}} \right) + \varepsilon_t$	Rasio	Wanri & Nr (2021)
	$\frac{PROD_t}{Asset_{t-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{Asset_{t-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{Sales_t}{Asset_{t-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{\Delta Sales_t}{Asset_{t-1}} \right) + \beta_4 \left(\frac{\Delta Sales_{t-1}}{Asset_{t-1}} \right) + \varepsilon_t$	Rasio	
	$\frac{DIEXP_t}{Asset_{t-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{Asset_{t-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{Sales_{t-1}}{Asset_{t-1}} \right) + \varepsilon_t$	Rasio	
Profitabilitas	$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$	Rasio	Asyiroh & Hartono (2019)
<i>Free Cash Flow</i>	$\frac{NOPAT - \text{Investasi Bersih pada Modal Operasi}}{\text{Total Asset}}$	Rasio	Ilham et al. (2022)
<i>Leverage</i>	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$	Rasio	Ilham et al. (2022)
Tata Kelola Perusahaan	$\frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham Perusahaan yang beredar}}$	Rasio	Saraswati & Atiningsih (2021)
Ukuran Perusahaan	$\text{Ln}(\text{Total Asset})$	Nominal	Adyastuti & Khafid (2022)

Sumber: Data diolah (2024)



HASIL

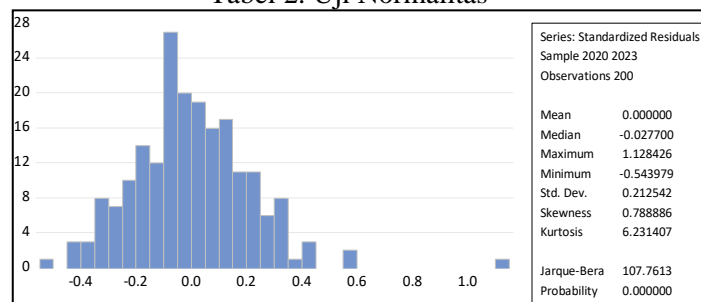
Tabel 1. Statistik Deskriptif

	Mean	Maximum	Minimum	Std. Dev.	Observations
REM	0.386345	2.772290	(0.797560)	0.395223	200
ROA	0.089475	0.348850	0.001250	0.064902	200
FCF	0.061342	0.413150	(0.557030)	0.127702	200
DAR	0.386569	0.888150	0.067380	0.177891	200
KI	0.203833	0.599700	0.010880	0.128528	200
SIZE	29.420080	32.859920	26.462670	1.508257	200

Sumber: Data Olahan *Eviews* 13, 2024

Tabel 1. Menunjukkan bahwa total data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 200 data. Variabel manajemen laba menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,386345, nilai standar deviasi sebesar 0,395223. Variabel profitabilitas menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,089475, nilai standar deviasi sebesar 0,064902. Variabel *free cash flow* menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,061342, nilai standar deviasi sebesar 0,127702. Variabel *leverage* menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,386569, nilai standar deviasi sebesar 0,177891. Variabel tata kelola perusahaan menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,203833, nilai standar deviasi sebesar 0,128528. Variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 29,420090, nilai standar deviasi sebesar 1,508257.

Tabel 2. Uji Normalitas



Sumber: Data Olahan *Eviews* 13, 2024

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 2, nilai probabilitas pada Uji Jarque-Bera adalah sebesar 0,000000 dimana lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan model regresi tidak terdistribusi secara normal. Penelitian ini tetap dilanjutkan karena pada umumnya data yang di Indonesia tidak terdistribusi secara normal. Di Indonesia, distribusi pendapatan sering kali tidak simetris dengan sebagian besar populasi berada pada pendapatan rendah hingga menengah, sementara sebagian kecil menikmati pendapatan yang sangat tinggi. Selain itu, beragam ekonomi yang di Indonesia menjadi salah satu alasan data tidak terdistribusi secara normal. Data dari berbagai segmen sangat bervariasi dan tidak terdistribusi normal, tetapi keberagaman tersebut justru mencerminkan kenyataan yang harus dipertimbangkan.

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

	ROA	FCF	DAR	KI	SIZE
ROA	1.000000	0.424928	(0.012750)	0.013374	(0.057617)
FCF	0.424928	1.000000	0.022806	0.055463	(0.039261)
DAR	(0.012750)	0.022806	1.000000	(0.033460)	0.337010
KI	0.013374	0.055463	(0.033460)	1.000000	0.112296
SIZE	(0.057617)	(0.039261)	0.337010	0.112296	1.000000

Sumber: Data Olahan *Eviews* 13, 2024

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel 3 menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antar variabel independen karena semua korelasi antar variabel independen tidak memiliki nilai lebih dari 0,9 yang menunjukkan bahwa tidak ada multikolinieritas yang terjadi dalam model regresi ini.

Tabel 4. Uji Autokorelasi

R-squared	0.710796	Mean dependent var	0.386345
Adjusted R-squared	0.594708	S.D. dependent var	0.395223
S.E. of regression	0.251609	Akaike info criterion	0.315630
Sum squared resid	8.989616	Schwarz criterion	1.272142
Log likelihood	26.437020	Hannan-Quinn criter.	0.702716
F-statistic	6.122869	Durbin-Watson stat	2.031569
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data Olahan *Eviews* 13, 2024

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 4, nilai Durbin-Watson sebesar 2,031569 menunjukkan model regresi ini tidak ada autokorelasi karena nilai DW berada diantara dU sampai dengan 4 – dU.

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

R-squared	0.413170	Mean dependent var	0.044948
Adjusted R-squared	0.177612	S.D. dependent var	0.103064
S.E. of regression	0.093465	Akaike info criterion	(1.664958)
Sum squared resid	1.240461	Schwarz criterion	(0.708446)
Log likelihood	224.495800	Hannan-Quinn criter.	(1.277872)
F-statistic	1.754003	Durbin-Watson stat	3.174228
Prob(F-statistic)	0.064046		

Sumber: Data Olahan *Eviews* 13, 2024

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 5 menunjukkan nilai probabilitas (F-statistic) sebesar 0,064046 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 6. Uji Hipotesis

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	(35.969680)	(11.411010)	0.0000
ROA	(0.105094)	(0.116762)	0.4536
FCF	0.878292	2.285021	0.0119
DAR	1.863818	3.871411	0.0001
KI	(8.620353)	(1.357829)	0.0884
ROA*KI	6.565099	1.489554	0.0693
FCF*KI	(5.315088)	(2.424867)	0.0083
DAR*KI	(5.432687)	(2.548492)	0.0060
SIZE	1.282217	12.815980	0.0000
R-squared	0.791574		
Adjusted R-squared	0.707910		
F-statistic	9.461362		
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data Olahan *Eviews* 13, 2024

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 6, variabel profitabilitas menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,4536 dimana nilai lebih besar dari 0,05 berarti H1 ditolak. Variabel *free cash flow* menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0119 dimana nilai lebih kecil dari 0,05 berarti H2 diterima. Variabel *leverage* menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0001 dimana nilai lebih kecil dari 0,05 berarti H3 ditolak. Variabel profitabilitas yang dimoderasi oleh tata kelola perusahaan menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0693 dimana nilai lebih besar dari 0,05 berarti H4 ditolak. Variabel *free cash flow* yang dimoderasi oleh tata kelola perusahaan menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0083 dimana nilai lebih kecil dari 0,05 berarti H5 diterima. Variabel *leverage* yang dimoderasi oleh tata kelola perusahaan menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0060 dimana nilai lebih kecil dari 0,05 berarti H6 diterima.

PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dengan nilai probabilitas sebesar 0,4536 dimana nilai lebih besar dari 0,05 sehingga H1 ditolak. Teori agensi menggambarkan adanya hubungan antara pemilik dan agen akan menimbulkan masalah karena adanya perbedaan tujuan. Misalnya, manajer berusaha memperoleh bonus dengan melakukan praktik manajemen laba, tetapi profitabilitas yang tinggi justru mengurangi praktik manajemen laba karena keinginan manajer untuk memperoleh bonus telah tercapai tanpa harus melakukan manajemen laba. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ihsan & Haryono (2021) dan Istanita & Ulfah (2023) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Profitabilitas terjadi setelah manajemen laba sehingga tidak memengaruhi nilai keuntungan yang diperoleh. Selain itu, semakin besar dividen yang dibagikan oleh perusahaan menunjukkan nilai profitabilitas yang tinggi. Namun, penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Pradipta (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Pengaruh *Free Cash Flow* terhadap Manajemen Laba

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel *free cash flow* berpengaruh positif terhadap manajemen laba dengan nilai probabilitas sebesar 0,0119 dimana nilai lebih kecil dari 0,05 sehingga H2 diterima. *Free cash flow* yang tinggi akan memiliki peluang yang lebih besar untuk melakukan manajemen laba. Ketika target laba perusahaan tidak sesuai dengan yang diharapkan, manajer akan dipaksa untuk melakukan manajemen laba untuk menutupi kerugian yang terjadi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Alfina & Sambuaga (2021) dan Watriani & Serly (2021) yang menyatakan bahwa *free cash flow* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Namun, penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Ilham et al. (2022) yang menyatakan *free cash flow* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba karena perusahaan dengan *free cash flow* yang terlalu tinggi akan memiliki kinerja perusahaan yang lebih baik. Besar atau kecilnya tingkat *free cash flow* dalam perusahaan tidak mempengaruhi manajer untuk melakukan manajemen laba.

Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba dengan nilai probabilitas sebesar 0,0001 dimana nilai lebih kecil dari 0,05 sehingga H3 ditolak. Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi memiliki jumlah utang yang lebih besar dibandingkan jumlah aset yang menyebabkan manajer memiliki peluang untuk melakukan manajemen laba guna mengendalikan laba. Manajer akan dipaksa untuk memastikan bahwa kinerja perusahaan tetap stabil sehingga kesepakatan dengan pihak ketiga dapat terpenuhi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfina & Sambuaga (2021) dan Saraswati & Atiningsih (2021) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Nuriyah & Amir (2023) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba dimoderasi oleh Tata Kelola Perusahaan

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel profitabilitas yang dimoderasi oleh tata kelola perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba dengan nilai probabilitas sebesar 0,0693 dimana nilai lebih besar dari 0,05 maka H4 ditolak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Taofik et al. (2021) dan Istanita & Ulfah (2023) yang menyatakan bahwa tata kelola perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba. Keseimbangan antara tata kelola perusahaan dan tingkat profitabilitas menunjukkan bahwa penerapan tata kelola perusahaan tidak terlalu berdampak pada praktik manajemen laba karena perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi, di masa yang akan datang memiliki peluang lebih besar mengalami peningkatan profitabilitas.

Pengaruh *Free Cash Flow* terhadap Manajemen Laba dimoderasi oleh Tata Kelola Perusahaan

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel *free cash flow* yang dimoderasi oleh tata kelola perusahaan memperkuat pengaruh *free cash flow* terhadap manajemen laba dengan nilai probabilitas sebesar 0,0083 dimana nilai lebih kecil dari 0,05 maka H5 diterima. Dengan penerapan tata kelola perusahaan yang baik akan menghambat manajer untuk menggunakan *free cash flow* secara tidak transparan. Hal ini memberikan lebih banyak ruang bagi manajer untuk dapat mengelola kas secara lebih bebas namun tetap memperhatikan kebijakan akuntansi yang benar. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tualeka et al. (2020) dan Saraswati & Atiningsih (2021).

Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba dimoderasi oleh Tata Kelola Perusahaan

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel *leverage* yang dimoderasi oleh tata kelola perusahaan memperkuat pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba dengan nilai probabilitas sebesar 0,0060 dimana nilai lebih kecil dari 0,05 maka H6 diterima. Apabila pengawasan terhadap perusahaan dengan *leverage* yang tinggi kurang ketat, manajer perusahaan lebih terdorong untuk melakukan manajemen laba sehingga dapat memenuhi kewajiban utang atau mencapai target kinerja jangka pendek. Sebaliknya, tata kelola perusahaan yang ketat dengan pengawasan yang efektif dapat meminimalkan risiko manajemen laba bahkan ketika perusahaan memiliki *leverage* yang tinggi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tualeka et al. (2020) dan Taofik et al. (2021).

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji secara empiris mengenai profitabilitas, *free cash flow*, dan *leverage* terhadap manajemen laba dengan tata kelola perusahaan sebagai variabel moderasi. Hasil dari penelitian ini adalah adanya pengaruh positif antara *free cash flow* dan *leverage* terhadap manajemen laba. Namun, tidak adanya pengaruh antara profitabilitas terhadap manajemen laba. Dengan adanya tata kelola perusahaan sebagai variabel moderasi mampu memperkuat pengaruh antara *free cash flow* dan *leverage* terhadap manajemen laba tetapi tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba.

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memanfaatkan berbagai metode penelitian dengan penggunaan data yang lebih beragam dan komprehensif. Selain itu, penggabungan data kuantitatif dan kualitatif dapat memberikan wawasan yang lebih lengkap mengenai alasan dilakukannya manajemen laba. Selain, penggunaan variabel independen, dependen dan *moderating* serta penambahan periode penelitian dapat memberikan informasi yang lebih lengkap mengenai penelitian ini.

REFERENSI

- Adyastuti, N. A., & Khafid, M. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba dengan Kompensasi Bonus sebagai Variabel Moderating. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(2), 2071–2084. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.830>
- Alfina, C., & Sambuaga, E. A. (2021). Pengaruh Opportunistic Behaviour, Leverage, Financial Distress Terhadap Earnings Management. *ULTIMA Accounting*, 13(1), 60–74.
- Anis, M., & Khabib, N. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Institusional dan Leverage Terhadap Manajemen Laba dengan Good Corporate Governance sebagai Pemoderasi (Studi

- pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2017-2021). *JAKSya: Jurnal Akuntansi Syariah*, 3(1), 11–27.
- Asyiroh, N., & Hartono, U. (2019). Firm Size, Leverage, Profitabilitas, Free Cash Flow, Good Corporate Governance dan Earnings Management: Studi pada Perusahaan Sektor Infrastruktur dan Transportasi di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(3), 726–739.
- Fadhilah, A., & Kartika, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Arus Kas Bebas, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 15(1), 25–37. Retrieved from <http://journal.stekom.ac.id/index.php/kompak/page25>
- Febria, D. (2020). Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 3(2), 65–77. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v3i2.568>
- Ihsan, A., & Haryono, S. (2021). Pengaruh Free Cash Flow, Profitability, dan Audit Quality Terhadap Earnings Management Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi (JPENSI)*, 6(1), 62–78. Retrieved from <http://jurnalekonomi.unisla.ac.id/index.php/jpensi>
- Ilham, R. N., Putri, D. E., Sinta, I., Siregar, L., & Saprudin. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage Terhadap Earning Management dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(4), 1144–1159.
- Istanita, R., & Ulfah, Y. (2023). Pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap manajemen laba dengan dewan komisaris independen sebagai variabel moderating. *Forum Ekonomi: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 25(3), 503–513.
- Kementerian Ketenagakerjaan. (2020). Survei Kemnaker : 88 Persen Perusahaan Terdampak Pandemi Covid-19. <https://kemnaker.go.id/news/detail/survei-kemnaker-88-persen-perusahaan-terdampak-pandemi-covid-19>
- Kementerian Keuangan. (2023). Pandemi Covid-19 Dan Menurunnya Perekonomian Indonesia. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/16064/Pandemi-Covid-19-Dan-Menurunnya-Perekonomian-Indonesia.html>
- Liputan 6. (2024). BPKP Selesaikan Audit Waskita Karya, Terbukti Manipulasi Laporan Keuangan. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/5496177/bkp-selesaikan-audit-waskita-karya-terbukti-manipulasi-laporan-keuangan?page=4>
- Nugraha, F., & Affan, N. (2023). Pengaruh Strategi Bisnis dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *INOVASI: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Manajemen*, 19(4), 932–941.
- Nuriyah, A. I., & Amir. (2023). The Effect of Free Cash Flow, Leverage, Information Asymmetry, and Managerial Ownership to Profit Management. *RATIO: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 4(1), 42–55.
- Pradipta, A. (2019). Manajemen Laba: Tata Kelola Perusahaan dan Aliran Kas Bebas. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(2), 205–214. Retrieved from <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>
- Putri, B. N. L., & Rachmawati, S. (2018). Analisis Financial Distress dan Free Cash Flow dengan Proporsi Dewan Komisaris Independen sebagai Variabel Moderasi Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 14(2), 54–61.
- Saraswati, R., & Atiningsih, S. (2021). Peran Kepemilikan Institusional dalam Memoderasi Pengaruh Earning Power, Leverage, dan Free Cash Flow Terhadap Earning Management. *Jurnal Akuntansi*, 16(1), 47–58. Retrieved from <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jak>
- Taofik, M. Y., Djuniardi, D., & Purnama, D. (2021). Profitabilitas dan Leverage Terhadap Praktik Perataan Laba dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, 7(2), 1981–1998.
- Tualeka, J. S., Tenriwaru, & Kalsum, U. (2020). Pengaruh Free Cash Flow dan Financial Leverage Terhadap Manajemen Laba dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi. *SIMAK*, 18(02), 118–134.
- Wanri, H. D., & Nr, E. (2021). Pengaruh Strategi Bisnis dan Financial Leverage terhadap Manajemen Laba dengan Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(1), 203–217. Retrieved from <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea>
- Watriani, & Serly, V. (2021). Pengaruh Free Cash Flow terhadap Manajemen Laba: Studi pada Perusahaan Jasa Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tahun 2017-2019. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 3(4), 922–933. Retrieved from <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/index>

Winarsih, T., Yaumi, S., Fauzi, M. N., & Askhar, B. M. (2023). Moderasi Kepemilikan Institusional Pada Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(2), 986–998. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1448>